# PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM
**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WAYAN KRISMA ANGGA PRATAMA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2016**

# ABSTRAK

## PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA)

**Oleh**

**WAYAN KRISMA ANGGA PRATAMA**

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan teknologi internet tersebut telah mempengaruhi bentuk penyajian laporan keuangan perusahaan. Sehingga, muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang biasa dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pengungkapan informasi melalui internet atau *webiste* juga merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dengan pihak luar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *crossection*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan yang berturut-turut masuk dalam kelompok Indeks LQ45 selama periode Agustus 2013-Juli 2015.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. Sedangkan, tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.



**Kata Kunci**: *Internet Financial Reporting*, tingkat pengungkapan informasi *website*, frekuensi perdagangan saham

## ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) AND THE LEVEL OF WEBSITES INFORMATION DISCLOSURE ON FREQUENCY TRADING STOCK (AN EMPIRICAL STUDY IN LQ45 INDEX COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)**

**By**

**WAYAN KRISMA ANGGA PRATAMA**

With the development of Internet technology is very fast, communication through internet has been adopted by business sector as important tool to share information. The development of the internet technology has influenced form of company's financial statement presentation. So, appeared an additional media to disclose financial information that which is Internet Financial Reporting (IFR). Disclosure of information via the internet or websites is also the company's efforts to reduce the assymmetry of information by outside parties.

This research aims to know the influence of Internet Financial Reporting (IFR) and the level of websites information disclosure on the frequency of comapany trading stock. This research is a quantitative approach. This research use cross sectional data. The amount of sample is 31 company on LQ45 Index for a period August 2013-July 2015.

The results of this research show that Internet Financial Reporting has not significant effect on frequency of company trading stock. While the level of website information disclosure has positive and significant effect on frequency of company trading stock.



**Keywords:** Internet Financial Reporting, the level of websites information disclosure, the frequency of trading stock

# PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia)

Oleh

WAYAN KRISMA ANGGA PRATAMA

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia)**

Nama Mahasiswa : *Wayan Krisma Angga Pratama*

No. Pokok Mahasiswa : 1211031102

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

| | |
|---|---|
| **Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.** | **Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.** |
| NIP 19700817 199703 2 002 | NIP 19801017 200501 2 002 |

2. Ketua Jurusan Akuntansi

**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**
NIP 19620612 199010 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.** .....

Sekretaris : **Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.** .....

Penguji Utama : **Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi

**Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Juli 2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wayan Krisma Angga Pratama

NPM : 1211031102

Jurusan : S1 Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia)" ini beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, ataupun hasil kerja keras orang lain.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2016

Wayan Krisma Angga Pratama

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Raman pada tanggal 17 Maret 1995, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Wayan Darmawa dan Ibu Made Sukanadi.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi 2, Kecamatan Braja Selebah, Kabupaten Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2000. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Braja Gemilang, Kecamatan Braja Selebah, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Islam YPI 1 Braja Selebah, Kecamatan Braja Selebah, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2009. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Way Jepara, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN tulis. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi Asisten Dosen Agama Hindu, Anggota Bidang kerohanian, Kepala Bidang Kerohania, dan Bendahara Umum UKM Hindu Universitas Lampung. Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Makarti Tama, Gedung Aji Baru, Tulang Bawang.

## PERSEMBAHAN

*OM SVASTYASTU*

*OM ANO BADRAH KRATAVO YANTHU VISVATAH OM*

*(Semoga pikiran yang baik datang dari segala arah penjuru)*

*Astung Kara...*

*Atas Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang Maha Agung, yang telah melimpahkan anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk tanggungjawab dari seorang Brahmacarya.*

*Karya ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan kasih kepada:*

- *Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wayan Darmawa dan Ibu Made Sukanadi. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan hingga aku bisa berada pada tahap ini untuk memenuhi kewajiban dan tanggungjawabku sebagai seorang Brahmacarya.*
- *Adikku tersayang, Ni Nyoman Sulasih yang telah menjadi penyemangat kakak hingga bisa menyelesaikan studi ini.*
- *Seluruh Keluarga Besar yang tidak pernah lelah mendukung dan menanti kelulusanku.*
- *Para Dosen dan Guruku yang tiada lelah memberikan ilmu yang bermanfaat.*
- *Almamaterku yang kubanggakan, Universitas Lampung.*

## MOTTO

*Matrdevo Bhava Pitrdevo Bhava*

*Acaryadevo Bhava Atithidevo Bhaya*

***(Taittiriya Upanisad I. 11)***

*Seorang Ibu adalah Dewa, seorang Bapak adalah Dewa, seorang Guru adalah juga Dewa,*

*dan Para Tamu pun adalah Dewa*

*Dream it, See it, Believe it, and Make it Happen*

**(Michael Jackson)**

*Impossible is I'm Possible*

**(Audrey Hepburn)**

## SANWACANA

*Om Svastyastu,*

Segala puji dan syukur atas Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang telah memberikan anugerah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul "Pengaruh *Internet Financial Reportig* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia)" adalah salah satu syarat utuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Penguji Utama pada ujian skripsi. Terimakasih untuk masukan, nasihat, kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.

4. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt. M.Si., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ninuk Dewi K., S.E., M.SC., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen di Jurusan Akuntansi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh karyawan, Pak Sobari, Mbak Tina, Mpok Nurul Aini, Mas Ruli, Mas Yana, Mas Leman, Mas Yogi, Mbak Sri, dan Mbak Leny di Jurusuan Akuntansi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Ni Wayan Seruni dan Bapak Nengah Maharta yang telah menjadi guru dan memberikan bimbingan agama selama ini.
10. Kedua orang tua, Bapak Wayan Darmawa dan Ibu Made Sukanadi yang selalu mendukung, mendoakan, memberikan nasihat, memberikan motivasi, serta pengorbanan dan kasih sayang yang tiada hentinya demi keberhasilanku hingga mendapat gelar sarjana ini.
11. Adikku tersayang, Ni Nyoman Sulasih yang telah menjadi penyemangat penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.
12. Terimakasih untuk Kakek yang sudah tiada (Nengah Suwande), Dadong Ni Nyoman Mari, Kakek Ketut Merta, Bi Nengah Sudarmini, Om Nyoman

Darmayasa, Bi Ketut Rainah, Om Wayan Subur, Bi Nengah Sujati (Bi Unyil), Bi Nyoman Astiti (Bi Cuplis), Om Ketut Makmur, Pak Utu, Pak Mang Mbek, Me Tut Bali, Me Iluh Spoyono, Me Ade Palembang, Pak Mang Ogoh, Me Tok, Pak Ate, Pak Aye, Me Ami, Pak Asek, dan Semua Keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan, doa, nasihat, dan kasih sayang kepada penulis selama ini.

13. Sepupu yang menjadi teman bermain dari kecil dan selalu memberikan dukungan, Velda, Ranes, Sri, semoga yang lagi kuliah bisa cepet selesai dan yang lagi kerja cepat pulang bawa uang, dan semoga cepat sukses.
14. Sahabat kecilku, De Kagus, Roe, Mang Mbet, Mang Aris, Nengah, yang telah memberikan warna dalam kebersamaan selama ini.
15. Presidium Inti UKM Hindu Universitas Lampung periode 2015, Wayan Rasta (Ketum), Herman (Wakum), dan Dewa (Sekum) yang telah berjuang bersama di UKM dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
16. Keluarga Besar UKM Hindu Universitas Lampung dan KMHDI yang telah memberikan pengalaman kepada penulis tentang organisasi.
17. Kawan dan Sahabat seperjuangan, Intan, Robert, Dwi, Ori, Aziz, Heni, Pipit, Fiun, Sakinah, Yunita, Donny, Esti, Ica, Ersyah, Desi, Abin, Ulin, Wulan, jangan pernah lupa dengan kebersamaan selama ini.
18. Sahabat yang selalu kurepotkan selama penyusunan skripsi ini dan pendadaran, Ferly, Rexi, Liana, Dila, Eva, Sri, Siti, Fathkur.
19. Teman-teman S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2012 yang telah mendoakan dan memberikan semangat.

20. Kawan-kawan KKN yang telah berjuang bersama, Tri Suhanda, Mbak Galuh, Gaby, Reni.
21. Teman Karaoke, Intan, Sude, Yuli, Tyas, Putri, yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama ini.
22. Kawan BIB (*Badminton in Balam*), Kak Ican, Kak Wawan, Mas Dedi, Mas Ratno, Mas Rohman, Mas Fadli, Mas Santo, Mas Ihsan, Mas Tilek, Mas Buluk, yang selalu menjadi *partner* bermain badminton dan memberikan dukungan selama ini untuk penulis.
23. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih.

*Om Santih, Santih, Santih Om*

Bandar Lampung, 05 Agustus 2016

Penulis,

Wayan Krisma Angga Pratama

# DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 7
1.3 Tujuan Penelitian ..... 7
1.4 Manfaat Penelitian ..... 7
1.4.1 Manfaat Teoritis ..... 7
1.4.2 Manfaat Praktis ..... 8

II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori ..... 9
2.1.1 Teori Pasar Efisiensi ..... 9
2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) ..... 10
2.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan ..... 11
2.1.3.1 Pengertian Pengungkapan Laporan Keuangan ..... 11
2.1.3.2 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan ..... 12
a. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*) ..... 12
b. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) .. 12
2.1.4 *Internet Financial Reporting* (IFR) ..... 13
2.1.5 Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* ..... 14
2.1.6 Frekuensi Perdagangan Saham ..... 15
2.2 Penelitian Terdahulu ..... 15
2.3 Pengembangan Hipotesis ..... 17
2.3.1 Pengaruh Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Frekuensi Perdagangan Saham ..... 17
2.3.2 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham ..... 18
2.4 Kerangka Pemikiran ..... 20

III. METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Populasi dan Sampel ..... 21
3.2 Jenis dan Sumber Data ..... 21
3.3 Metode Pengumpulan Data ..... 22
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... 23
3.4.1 Variabel Penelitian ..... 23
3.4.2 Definisi Operasional ..... 23
3.5 Teknik Analisis Data ..... 24
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif ..... 24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik ..... 24
3.5.2.1 Uji Normalitas Data ..... 24
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas ..... 25
3.5.2.3 Uji Autokorelasi ..... 25
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas ..... 26
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda ..... 26
3.5.4 Pengujian Hipotesis ..... 27
3.5.4.1 Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 27
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) ..... 28
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) ..... 28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Objek Penelitian ..... 29
4.2 Analisis Statistik Deskriptif ..... 30
4.3 Uji Asumsi Klasik ..... 32
4.3.1 Uji Normalitas Data ..... 32
4.3.2 Uji Multikolinieritas ..... 34
4.3.3 Uji Autokrelasi ..... 35
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas ..... 36
4.4 Pengujian Hipotesis ..... 37
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 37
4.4.2 Uji Model (Uji Statistik F) ..... 38
4.4.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t) ..... 39
4.5 Pembahasan ..... 42
4.5.1 Pengaruh Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) terhadap Frekuensi Perdagangan Saham ..... 42
4.5.2 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham ..... 44

V. SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan ..... 46
5.2 Keterbatasan Penelitian ..... 47
5.3 Saran ..... 48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman


1. Penelitian Terdahulu ..... 15
2. Ringkasan Definisi Operasional Variabel ..... 22
3. Sampel Penelitian ..... 28
4. Analisis Statistik Deskriptif Model Regresi I ..... 29
5. Analisis Statistik Deskriptif Model Regresi II ..... 30
6. Hasil Uji Normalitas Data Model Regresi I ..... 32
7. Hasil Uji Normalitas Data Model Regresi II ..... 32
8. Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi I ..... 33
9. Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi II ..... 33
10. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi I ..... 34
11. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi II ..... 34
12. Hasil Uji Heterokedastisitas Model Regresi I ..... 35
13. Hasil Uji Heterokedastisitas Model Regresi II ..... 35
14. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi I ..... 36
15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi II ..... 36
16. Hasil Uji Statistik F Model Regresi I ..... 37
17. Hasil Uji Statistik F Model Regresi II ..... 37
18. Hasil Uji Statistik t Model Regresi I ..... 38
19. Hasil Uji Statistik t Model Regresi II ..... 39

20. Hasil Hipotesis Model Regresi I..... 40

21. Hasil Hipotesis Model Regresi II ..... 41

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pemikiran ..... 25

## DAFTAR LAMPIRAN


| | |
|---|---|
| Lampiran I | Data Sampel Penelitian |
| Lampiran II | Data Frekuensi Perdaganga Saham Periode Agustus 2013-Juli 2015 |
| Lampiran III | Data Frekuensi Perdagangan Saham Kuartal I 2016 |
| Lampiran IV | *Item* Pengungkuran Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* |
| Lampiran V | Data Pengungkapan Informasi *Website* |
| Lampiran VI | Hasil Pengelolahan SPSS 21 |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi, terutama internet semakin berkembang pesat. Semua orang dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan cepat melalui internet. Selain dari segi biaya yang rendah, melalui internet segala informasi yang dipublikasikan akan lebih mudah menyebar dan juga setiap orang dapat berinteraksi walaupun berada pada wilayah yang jauh.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 88,1 juta orang. Survei yang dilakukan oleh APJII menyatakan bahwa ada tiga alasan utama mengapa orang Indonesia menggunakan internet. Tiga alasan itu adalah untuk mengakses sarana sosial/komunikasi (72%), sumber informasi harian (65%), dan mengikuti perkembangan zaman (51%). Tiga alasan utama dalam mengakses internet itu dipraktikan melalui empat kegiatan utama, yaitu menggunakan jejaring sosial (87%), mencari informasi (69%), *instant messaging* (60%) dan mencari berita terbaru (60%) (www.apjii.or.id, 2015).

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Hal ini membuat internet menjadi salah satu jembatan bisnis bagi perusahaan sebagai media komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor.

Hadirnya internet sebagai media informasi memunculkan sebuah gagasan baru dalam dunia akuntansi tentang cara penyajian informasi keuangan melalui internet atau *website* yang biasa dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Ashbaugh *et al*., 1999). IFR disebut juga sebagai pengungkapan sukarela bukan karena isinya, tetapi dari media atau alat yang digunakan (Barac, 2004). Perusahaan yang menerapkan praktik IFR terdiri dari perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan: (1) laporan keuangan secara keseluruhan termasuk catatan kaki, (2) laporan keuangan semesteran, dan/atau (3) informasi keuangan penting seperti ringkasan dari laporan keuangan melalui *website* perusahaan (Oyelere *et al*., 2003).

Munculnya praktik IFR ini didorong oleh adanya himbauan dari *Securities and Exchange Commission* (SEC) pada bulan Agustus 2000. SEC membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama. Dalam hal ini, kreditor, pemegang saham, analis, dan investor harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Pernyataan dari SEC ini mendorong lebih banyak perusahaan untuk menerapkan IFR sebagai

upaya untuk menghindari diskriminasi informasi. Namun, informasi yang secara sukarela disediakan oleh perusahaan memiliki pengungkapan yang tidak seragam antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Lai *et al.*, 2010).

Di Indonesia, keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan telah diatur dalam peraturan Bapepam-LK No.X.K.1 tahun 1996 yang berbunyi:

> "Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal."

Selain itu, Bapepam-LK juga telah mengeluarkan peraturan No.X.K.6 pasal 3 tahun 2012 pada bulan Agustus mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik melalui *website* yang berbunyi:

> "Emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan."

Adanya peraturan tersebut diharapkan mampu mendorong perusahaan-perusahaan yang telah memiliki *website* dapat segera menerapkan IFR. Hal tersebut juga mendorong perusahaan agar lebih transparansi terhadap informasi-informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi yang dipublikasikan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan investor (Ashbaugh *et al*., 1999).

Dengan penerapan IFR dan pengungkapan informasi *website*, investor dapat lebih cepat mengakses informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Lebih lanjut tindakan investor akan tercermin pada pergerakkan saham. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia, maka akan mempermudah investor dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham. Banyaknya jumlah transaksi atau frekuensi perdagangan saham pada periode tertentu menggambarkan likuiditas perdagangan suatu saham. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, maka semakin tinggi pula likuiditas perdagangan saham tersebut. Tingginya likuiditas perdagangan saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh investor (Harsono, 2004).

Penelitian mengenai praktik IFR sebenarnya sudah pernah dilakukan sebelumnya baik di luar negeri maupun di Indonesia. Lai *et al*. (2010) merupakan salah satu peneliti luar negeri yang mencoba menghubungkan antara IFR dengan saham pada perusahaan di Taiwan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai *abnormal return* yang lebih besar dan harga saham yang bergerak lebih cepat. Hal ini menunjukkan adanya reaksi pasar (investor) atas informasi yang diungkapkan di internet terhadap harga saham perusahaan. Perubahan harga saham dengan cepat merupakan indikasi dari kecepatan reaksi investor (Mooduto, 2013).

Di Indonesia, Sukanto (2011) mencoba meneliti pengaruh IFR dan pengungkapan informasi *website* terdahap frekuensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100. Hasil penelitiaanya menunjukkan bahwa praktik IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti juga ingin melihat sejauh mana praktik IFR dan pengungkapan informasi *website* dapat mempengaruhi sekuritas suatu perusahaan yang dilihat dari frekuensi perdagangan saham. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Sukanto (2011) dengan sampel dan periode waktu yang berbeda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di BEI yang masuk dalam kelompok Indeks LQ45 selama periode Agustus 2013-Juli 2015.

Perusahaan yang masuk dalam kelompok Indeks LQ45 adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas perdagangan saham yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang luas. Saham perusahaan di Indeks LQ45 merupakan saham-saham unggulan yang aktif diperdagangkan di BEI dan telah diseleksi dengan beberapa kriteria tertentu yang selalu disesuaikan setiap enam bulan sekali, yaitu bulan Februari dan Agustus. Sehingga, saham yang tercatat di indeks ini benar-benar saham yang memiliki fundamental yang baik dan diminati oleh investor (Martalena dan Malinda, 2011:100). Sejak bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran untuk menentukan likuiditas perdagangan saham (Situmorang, 2008:140).

Kriteria yang digunakan agar suatu saham dapat masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 adalah sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Masuk dalam 60 saham berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler.
3. Dari 60 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan Indeks LQ45.
4. Untuk mendapatkan 45 saham akan dipilih 15 saham lagi dengan menggunakan kriteria hari transaksi di pasar reguler, frekuensi transaksi di pasar reguler dan kapitalisasi pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut adalah:
    a. Dari 30 sisanya, dipilih 25 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.
    b. Dari 25 saham tersebut akan dipilih 20 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
    c. Dari 20 saham tersebut akan dipilih 15 saham berdasarkan kapitalisasi pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan Indeks LQ45.

Atas dasar itu peneliti mengambil sampel penelitian dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45. Adapun judul dalam penelitian ini adalah "PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM".

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45?
2. Apakah tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi tentang penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan pengungkapan informasi *website*, serta pengaruhnya terhadap frekuensi perdagangan saham.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Mampu mendorong lebih banyak perusahaan untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) secara lebih baik dan mempublikasikan informasi dengan menggunakan *website* sebagai media pengungkapan informasi. Sehingga, dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Teori Pasar Efisiensi

Di dalam pasar yang kompetitif, harga ekuilibrium suatu aktiva ditentukan oleh tawaran yang tersedia dan permintaan agregat. Harga ekuilibrium ini akan tetap bertahan sampai suatu informasi baru lainnya merubahnya kembali ke harga ekulibrium yang baru. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien (Jogiyanto, 2007:369). Ada tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan, dan informasi privat (Fama, 1970).

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

   Efisiensi pasar modal dalam bentuk lemah menyatakan bahwa harga-harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang terkandung dalam harga sekuritas di masa lalu. Dalam kondisi ini, tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas normal dengan menggunakan pedoman berdasarkan atas informasi harga masa lalu.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat menyatakan bahwa harga-harga sekuritas bukan hanya mencerminkan harga-harga di masa lalu, tetapi juga seluruh informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman laba, dividen, *merger*, perubahan sistem akuntansi dan sebagainya. Dalam kondisi ini tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas normal dengan memanfaatkan sumber informasi yang dipublikasikan.

c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Dalam efisiensi pasar modal dalam bentuk kuat, harga sekuritas tidak hanya mencerminkan seluruh informasi yang dipublikasikan tetapi juga informasi yang tidak dipublikasikan. Investor dapat memperoleh tingkat keuntungan diatas normal dengan mencermati tindakan dari investor lain yang memiliki informasi.

### 2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Besley dan Brigham, 2008:517). Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi, baik keuangan maupun non keuangan kepada pihak eksternal. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan ingin harga saham meningkat, maka manajer akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor sebagai sebuah sinyal yang lebih *credible* (Hanafi, 2005:316).

Teori sinyal *(signalling theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negtaif kepada pemakainya (Sulistyanto, 2008:65). Sinyal ini merupakan suatu upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak investor dan publik. Asimetri informasi yang terjadi biasanya muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

### 2.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan

#### 2.1.3.1 Pengertian Pengungkapan Laporan Keuangan

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007:377).

Wolk *et al*. (2008:281) mendefinisikan pengungkapan seabagai berikut:

> *"Disclousure is concerned with information in both the financial statements and supplementary communications including footnotes, poststatements events, management's discussion and analysis of operations for the fortcoming year, financial and operating forecast, and additional fianancial statements covering segmental disclosure and extentions beyond historical cost."*

Atas dasar definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan merupakan informasi yang ada di dalam laporan keuangan maupun komunikasi pelengkap yang mencakup catatan kaki, peristiwa setelah pelaporan, analisis manajemen tentang operasi yang akan datang, peramalan keuangan dan operasi, serta laporan keuangan tambahan.

**2.1.3.2 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan**

**a.Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)**

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK No.X.K.6, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan secara regular pada akhir bulan keempat sesudah tahun fiskal perusahaan berakhir. Laporan tahunan perusahaan terdiri atas *financial highlight* yang berisi pengungkapan informasi keuangan secara ringkas selama paling sedikit lima tahun terakhir, laporan dewan komisaris, laporan direktur, profil perusahaan, analisa dan diskusi manajemen, tata kelola perusahaan, pernyataan tanggung jawab direktur atas laporan keuangan, audit atas laporan keuangan, serta tanda tangan dewan direktur dan komisaris (Baker *et al*., 2010:198).

**b. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)**

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2005:583). Pengungkapan sukarela dapat bersifat keuangan maupun non keuangan dan dapat dilakukan oleh manajemen melalui berbagai cara. Pengungkapan sukarela ini didasari dengan adanya teori sinyal (*signalling*

*theory*). Pengungkapan sukarela merupakan suatu pengungkapan yang mana perusahaan sebenarnya tidak diwajibkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan, namun dalam rangka untuk meningkatkan kegiatan atau aktivitas perusahaan dalam hal keuntungan dan peningkatan nilai perusahaan, maka pengungkapan keuangan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan suatu cara yang dinilai baik dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan tersebut. *Internet Financial Reporting* merupakan salah satu bentuk pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan item-item dalam *mandatory disclosure*. Pengungkapan di setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada kebutuhan perusahaan.

### 2.1.4 *Internet Financial Reporting* (IFR)

*Internet Financial Reporting* (IFR) adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan informasi keuangannya melalui internet atau *website* yang dimiliki perusahaan (Ashbaugh *et al*., 1999). IFR disebut juga sebagai pengungkapan sukarela bukan karena isinya, tetapi dari media atau alat yang digunakan (Barac, 2004). Perusahaan yang menerapkan praktik IFR ini terdiri dari perusahaan yang mengungkapkan: (1) laporan keuangan secara keseluruhan termasuk catatan kaki, (2) laporan keuangan semesteran, dan/atau (3) informasi keuangan penting seperti ringkasan laporan keuangan melalui *website* perusahaan (Oyelere *et al*., 2003).

Ada beberapa keuntungan yang didapatkan dengan menerapkan IFR (Ashbaugh *et al*.,1999). Pertama, penggunaan internet sebagai media penyampaian laporan keuangan merupakan suatu penghematan bagi perusahaan karena tidak perlu lagi

mencetak laporan keuangan menggunakan kertas. Kedua, proses pendistribusian laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan juga lebih efisien dan *real-time*, karena pihak yang ingin melihat laporan keuangan perusahaan dapat langsung memperolehnya melalui internet. Ketiga, kemudahan dalam mengakses informasi terkini, yang mana setiap investor dapat mengakses informasi laporan keuangan dengan cepat dan mudah dimanapun dan kapanpun mereka mau. Keempat, menyediakan media komunikasi dua arah antara manajemen perusahaan dengan pengunjung *website*.

### 2.1.5 Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*

Tingkat pengungkapan informasi *website* pertama kali digunakan oleh Ettredge *et al.* (2002) untuk mengukur tipe pelaporan informasi yang ada dalam *website* perusahaan dengan menggunakan *item-item* pengukurannya, yaitu berita terkini, informasi keuangan, dan informasi saham. Kemudian, Lai *et al*. (2010) mengadaptasi tingkat pengungkapan informasi *website* ini dengan menambahkan dua tipe pelaporan informasi *website* perusahaan yang menerapkan IFR, yaitu profil dasar perusahaan dan *item* operasional. Tingkat pengungkapan informasi *website* ini berguna untuk mengetahui kuantitas informasi yang ada dalam *website* perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan, maka semakin besar dampak dari pengungkapan tersebut terhadap keputusan investor (Ashbaugh *et al*., 1999).

### 2.1.6 Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan berapa kali suatu saham dari suatu emiten diperjualbelikan dalam suatu kurun waktu tertentu. Berdasarkan surat edaran PT BEJ No.SE-03/BEJ II-1/I/1994, suatu saham dikatakan aktif apabila frekuensi perdagangan saham selama tiga bulan sebanayak 75 kali atau lebih (Damayanti dan Supatmi, 2012). Frekuensi perdagangan saham menggambarkan likuiditas perdagangan saham pada periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, maka semakin tinggi likuiditas perdagangan saham tersebut. Tingginya likuiditas perdagangan saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh investor (Harsono, 2004).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No. | Judul dan Peneliti | Variabel | Hasil |
|---|---|---|---|
| 1 | *Corporate Reporting on the Internet* (Ashbaugh *et al*., 1999). | Ukuran perusahaan, ROA, peringkat pelaporan oleh AIMR, presentase saham yang dimiliki investor individu, dan IFR. | Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan di internet. |
| 2 | *Financial Reporting on the Internet by Leading UK Companies* (Crevan dan Marston, 1999). | Ukuran perusahaan, jenis industri, dan IFR. | Adanya hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan praktik IFR. Sedangkan jenis industri tidak dapat menjelaskan pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR |
| 3 | *Voluntary Financial Reporting on the Internet – Analysis of the Practice of Croatian and Slovene* | Ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, aktivitas di pasar | Ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, aktivitas di pasar saham berpengaruh positif secara signifikan terhadap |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *Listed Joint Stock Companies* (Pervan, 2006). | saham, sektor industri, dan IFR. | praktik pengungkapan keuangan di internet. Namun, sektor industri berpengaruh signifikan secara negatif untuk sektor pariwisata dan transportasi. |
| 4 | *Determinants of Corporate Internet Financial Reporting: Evidence from Egypt* (Aly *et al*., 2010). | Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe industri, auditor, tempat *listing*, dan *corporate reporting.* | Profitabilitas, tempat *listing*, dan tipe industri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap praktik *corporate reporting*. |
| 5 | *An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices* (Lai *et.al*., 2010). | IFR, tingkat pengungkapan informasi, harga saham, dan *abnormal return.* | Harga saham perusahaan IFR lebih cepat berubah dibandingkan dengan perusahaan non IFR. *Abnormal return* dari perusahaan IFR secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non IFR. Perusahaan dengan tingkat transparansi informasi yang lebih tinggi menghasilkan *abnormal return* yang lebih tinggi terhadap harga saham. |
| 6 | Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa (Sukanto, 2011). | Praktik IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan frekuensi perdagangan saham. | Praktik IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. |
| 7 | Reaksi Investor atas Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Mooduto, 2013). | Tingkat pengungkapan IFR, ruang lingkup IFR, dan *abnormal return*. | Tingkat pengungkapan IFR berpengaruh terhadap *abnormal return*, namun ruang lingkup IFR tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Kecepatan reaksi investor antara perusahaan yang tingkat pengungkapan IFR tinggi dan perusahaan yang tingkat pengungkapan IFR rendah tidak ada perbedaan yang signifikan. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 8 | Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Reporting* (Satria dan Supatmi, 2013). | IFR, *abnormal return*, dan volume perdagangan saham. | Terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah publikasi IFR. Perusahaan yang menerapkan IFR memiliki rata-rata volume perdagangan saham dan *abnormal return* lebih besar sesudah publikasi IFR. |
| 9 | *Internet Financial Reporting*, Pengungkapan Informasi *Website*, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan (Narsa dan Pratiwi, 2014). | IFR, TPIW, LPI, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan nilai perusahaan. | Perusahaan IFR memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non IFR. IFR, TPIW, LPI, dan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif. |
| 10 | Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR), Tingkat Pengungkapan dan Ketepatan Waktu (*Timelines*) Penyampaian Informasi Keuangan *Website* terhadap Harga Saham (Setyarini dan Soewito, 2014). | IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, ketepatan waktu (*timelines*) penyampaian informasi, dan *abnormal return*. | IFR berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham. Tingkat pengungkapan informasi berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* saham. *Timelines* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. |

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Penerapan *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan suatu media dimana perusahaan membuat suatu pelaporan keuangan dan mempublikasikannya melalui internet. Ketika informasi perusahaan didistribusikan secara cepat oleh perusahaan melalui internet, maka akan mengurangi asimetri informasi serta memperpendek keterlambatan aksesibilitas informasi. Sesuai dengan teori pasar efisien, jika suatu pasar bereaksi dengan cepat atas informasi yang masuk dan kemudian

mencapai titik keseimbangan yang baru atas informasi tersebut maka pasar tersebut dikatakan efisien (Jogiyanto, 2007:369).

Adanya penerapan IFR akan membantu pihak investor untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan dalam waktu cepat. Semakin cepat informasi tersebut memasuki pasar, maka investor akan lebih cepat mengambil tindakan terhadap saham perusahaan yang berujung pada transaksi perdagangan saham. Ketika para investor melakukan suatu tindakan tertentu terhadap saham, maka harga saham di pasar akan lebih cepat bergerak dan secara otomatis akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham yang terjadi.

Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang lebih *responsive* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Sehingga, frekuensi perdagangan saham perusahaan yang menerapkan IFR juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Penerapan *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

### 2.3.2 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Berdasarkan teori sinyal, mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan secara sukarela di internet atau *website* dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi akan mengurangi asimetri informasi

antara investor dan manajemen (Sulistyanto, 2008:65). Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor (Ashbaugh*et al*., 1999). Jika manajer mempunyai keyakinan terhadap prospek perusahaan yang lebih baik dan ingin agar harga saham meningkat, maka manajer akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manajer bisa melakukan pengungkapan informasi lebih sebagai sinyal yang lebih *credible* (Hanafi, 2005:316).

Adanya pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengunguman yang diterbitkan oleh emiten (Jogiyanto, 2007:351). Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dan semakin cepat informasi itu tersedia, maka akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan yang berujung pada transaksi perdagangan saham. Ketika para investor melakukan suatu tindakan tertentu terhadap saham, maka harga saham di pasar akan lebih cepat bergerak dan secara otomatis akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikirian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

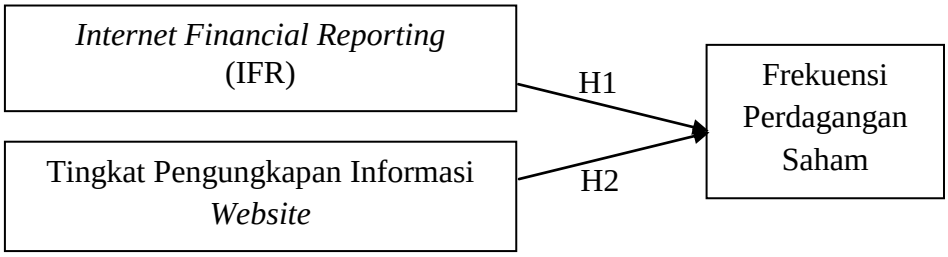


Gambar 1. Kerangka Pemikiran

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam kelompok Indeks LQ45 selama periode Agustus 2013-Juli 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang berturut-turut terdaftar di Indeks LQ45 BEI selama periode Agustus 2013-Juli 2015.
2. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI yang memiliki *website* dan dapat diakses.

## 2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan dan frekuensi perdagangan saham perusahaan yang diperoleh dari IDX *Fact Book* selama periode Agustus 2013-Juli 2015 dan Kuartal I 2016. Adapun sumber data

penelitian ini diperoleh dari *www.idx.co.id*, *website* perusahaan, s*earch engine* seperti *google* dan *yahoo*, serta berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh rekapitulasi frekuensi perdagangan saham perusahaan selama periode Agustus 2013-Juli 2015 dan Kuartal I 2016. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu.

Selanjutnya, observasi *website* perusahaan dengan tahap-tahap:

1. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam IDX *Fact Book*.
2. *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam IDX *Fact Book* peneliti menggunakan *search engine* seperti *google* dan *yahoo*. Apabila tidak ditemukan *website* maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
3. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesbilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
4. Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktik IFR sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

## 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu Frekuensi Perdagangan Saham (FREQ) sebagai variabel terikat (dependen), sedangkan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* (TPIW) sebagai variabel bebas (independen).

### 3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 2. Ringkasan Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Pengukuran |
|---|---|
| *Internet Financial Reporting* (IFR) | *Internet Financial Reporting* (IFR) dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai "1" dan perusahaan yang tidak menerapkan IFR dinilai "0" (Sukanto, 2011). |
| Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* (TPIW) | Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* (TPIW) menggunakan sistem skala 4 poin tertimbang untuk menilai setiap *item* informasi yang diungkapkan. *Item* pengungkapan informasi terdiri dari 5 (lima) *item* pengungkapan, yaitu profil dasar perusahaan, berita terbaru, *item* operasional, informasi keuangan, dan informasi saham. Pengungkapan *item* informasi profil dasar perusahaan diberi poin 1; berita terbaru diberi poin 1; *item* operasional diberi poin 1; laporan keuangan singkat diberi poin 2; laporan keuangan tahunan lengkap diberi poin 3; laporan tahunan (*annual report*) dewan direksi diberi poin 4; dan informasi saham diberi poin 1. Total poin berkisar antara 0 sampai 40 (Lai *et al*., 2010; Sukanto, 2011; dan Mooduto, 2013). Tabel selengkapnya ada pada lampiran 4. |
| Frekuensi Perdagangan Saham (FREQ) | Frekuensi perdagangan saham mengacu pada data dari IDX *Fact Book* selama periode Agustus 2013-Juli 2015 dan Kuartal I 2016. |

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2009:426). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:206). Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Priyatno, 2014:89).

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dijadikan sampel sudah berdistribusi normal. Metode pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika sampel data berasal dari suatu

populasi yang terdistribusi normal, maka nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014:94).

**3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2014:103).

**3.5.2.3 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Priyatno, 2014:106). Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan:

1. DU < DW < 4-DU maka H0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < DL atau DW > 4-DL maka H0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Metode pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Priyatno, 2014:108).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen (frekuensi perdagangan saham) dengan variabel independen (IFR dan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website*) dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependendengan variabel independen (Priyatno, 2014:148). Model persamaan regresi ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$FREQ = \alpha + \beta 1IFR + \beta 2TPIW + \varepsilon$$

Keterangan:

FREQ = Frekuensi Perdagangan Saham

$\alpha$ = Konstanta

$\beta 1$, $\beta 2$ = Koefisien Regresi

IFR = *Internet Financial Reporting*

TPIW = Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis *Website*

$\varepsilon$ = *Error of Estimation*

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Indriantoro dan Supomo, 2014:191). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, nilai *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H0 diterima (Ghozali, 2013:97).

#### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi ($R^2$)

Koefisien Determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel independen terhadap variasi variabel dependen Jika nilai $R^2$ mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

### 3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel indpenden yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014:157). Untuk mengetahui signifikan atau tidak, angka $F_{hitung}$ dibandingkan dengan $F_{tabel}$. Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung}<F_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05 maka $H_0$ diterima.
2. Jika nilai $F_{hitung}>F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05 maka $H_0$ ditolak.

### 3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014:143). Untuk mengetahui signifikan atau tidak, angka $t_{hitung}$ dibandingkan dengan $t_{tabel}$. Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung}< t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05 maka $H_0$ diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung}> t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05 maka $H_0$ ditolak.

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 31 perusahaan LQ45 selama periode Agustus 2013-Juli 2015 dan Kuartal I 2016, maka hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan LQ45, baik secara jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan LQ45, baik secara jangka panjang maupun jangka pendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar kurang merespon dengan cepat terhadap saham perusahaan hanya dengan melihat apakah perusahaan tersebut menerapkan IFR atau tidak. Pasar lebih merespon dengan cepat atas *item-item* informasi apa saja yang diungkapkan oleh perusahan dalam *website*. Informasi yang diungkapkan tersebut tidak hanya berupa informasi keuangan, melainkan

informasi non keuangan juga. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan investor yang akhirnya akan mempengaruhi pergerakkan harga saham dan frekuensi perdagangan saham.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen dengan kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan varians variabel dependen. Sehingga, masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini tidak memiliki informasi mengenai frekuensi perdagangan saham yang berkaitan dengan penjualan atau pembelian. Sehingga, informasi yang diungkapkan oleh perusahaan (*bad news* dan *good news*) belum mampu menggambarkan pengaruhnya terhadap frekuensi penjualan saham atau pembelian saham.
3. Jumlah sampel pada penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya 31 perusahaan.

## 5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

   1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor atau indeks perusahaan lainnya dengan sampel yang lebih banyak.
   2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap variabel dependen yang berbeda, seperti harga saham, volume perdagangan saham, nilai perusahaan, dan lain-lain.
   3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen lainnya, seperti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karakteristik investor, penilaian laporan keuangan berkelanjutan, dan lain-lain.

b. Bagi Perusahaan

   Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan frekuensi perdagangan sahamnya disarankan untuk meningkatkan jumlah pengungkapan informasi berbasis *website*, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Sehingga, memudahkan investor untuk memperoleh informasi dan mengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA


Aly, D., J. Simon, dan K. Hussainey. 2010. Determinants of Corporate Internet Financial Reporting: Evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal*. 25(2):182-202.

Ashbaugh, Hollis, Karla M. Johstone, dan Terry D. Warfield. 1999. Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons*. 13(3):241-257.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indoensia. Profil Pengguna Internet Indonesia 2014. Puskakom UI (Ed.). Maret 2015. Diakses tanggal 25 Januari 2016. www.apjii.or.id.

Baker, Richard E., Valdean C. Lembke, Thomas E. King, Cynthia G. Jeffrey, Amir Abadi Jusuf, Sylvia Veronica NPS., Etty Retno Wulandari, dan Dwi Martani. 2010. *Akuntansi Keuangan Lanjutan: Perspektif Indonesia, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Barac, K. 2004. Financial Reporting on the Internet in South Africa. *Meditari Accountancy Research*. 12(1):1-20.

Besley, Scott dan Eugene F. Brigham. 2008. *Principless of Finance Fourth (4Th) Edition*. New Jersey: Pearson-Prentice Hall.

Crevan, B. M. dan C. L. Marston. 1999. Financial Reporting on the Internet by Leading UK Companies. *The European Accounting Review*. 8(2):321-333.

Damayanti, Kartika dan Supatmi. 2012. Internet Financial Reporting (IFR) dan Reaksi Pasar. *Proceeding: Pekan Ilmiah Dosen FEB Universitas Kristen Satya Wacana*. 613-626.

Ettredge, M., V.J.Richardson, dan S. Scholz. 2002. Dissemination of Information for Investors at Corporate Web Sites. *Journal of Accounting and Public Policy*. 21:357-369.

Fama. 1970. Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*. 25(2):383-417.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi 3*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Harsono, Margaretha. 2004. Analisis Pemecahan Saham: Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan Saham. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*. 1(1):73-86.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Anlisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996.

Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006.

Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012.

Lai, Syou-Ching, Cecilia Lin, Hung-Chih Li, dan Frederick H. Wu. 2010. An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*. 10(16):1-26.

Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Mooduto, William Indra S. 2013. Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan.* 3(2):479-492.

Narsa, I Made dan Fitri Fenti Pratiwi. 2014. Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 18(2):259-273.

Oyelere, Peter, Fawzi Laswad, dan Richard Fisher. 2003. Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*. 14(1):26-61.

Pervan, Ivica. 2006. Voluntary Financial Reporting on the Internet-Analysis of the Practice of Croatian and Slovene Listed Joint Stock Companies. *Financial Theory and Practice*. 30(1):1-27.

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Satria, Rendi dan Supatmi. 2013. Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15(2):86-94.

Setyarini, Dini dan Mirna Dyah Praptitorini Soewito. 2014. Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR), Tingkat Pengungkapan dan Ketepatan Waktu (Timelines) Penyampaian Informasi Keuangan Website terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 5(2):48-62.

Situmorang, Paulus. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukanto, Eman. 2011. Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa. *Fokus Ekonomi.* 6(2):80-98.

Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Wolk, Harry I., James L Dodd, dan John J. Royzycki. 2008. *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment 7th Edition*. USA: Sage Publication.

www.idx.co.id